

SKRIPSI

**STUDI DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEHADIRAN
E-WARONG SEBAGAI LOKASI DISTRIBUSI
SEMBAKO MURAH BAGI PEDAGANG SEMBAKO DI
WILAYAH PERDESAAN**



**JIMMY APRI DINATA
07021381621132**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

STUDI DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEHADIRAN E-WARONG SEBAGAI LOKASI DISTRIBUSI SEMBAKO MURAH BAGI PEDAGANG SEMBAKO DI WILAYAH PERDESAAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



JIMMY APRI DINATA
07021381621132

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEHADIRAN
E-WARONG SEBAGAI LOKASI DISTRIBUSI
SEMBAKO MURAH BAGI PEDAGANG SEMBAKO DI
WILAYAH PERDESAAN**

(Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Tradisional Di Pasar Kalangan
Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat)

SKRIPSI

Oleh:

JIMMY APRI DINATA

07021281621132

Indralaya, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

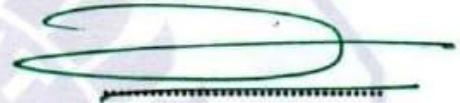
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi kehadiran E-WARONG Sebagai Lokasi Distribusi Sembako Murah Bagi Pedagang Sembako Di Wilayah Perdesaan” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 19 April 2021

Indralaya, 2021

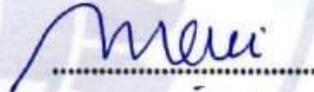
Ketua:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

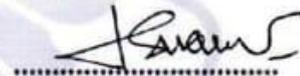


Anggota:

2. Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001



3. Dra. Yusnaini M.Si
NIP. 196405151993022001



4. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.
NIP. 198209112006042001



Mengetahui:
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi,



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jalan Raya Palembang Prabumulih KM. 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (OI) 30662
Telp. (0711) 580572 Fax. (0711) 58050572 Kode Pos. 30662

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jimmy Apri Dinata
NIM : 07021381621132
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat
Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Kehadiran E-WARONG Sebagai Lokasi Distribusi Sembako Murah Pada Pedagang Sembako Tradisional Di Wilayah Perdesaan. (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Tradisional Di Pasar Kalangan Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten LAHAT.)
Alamat : Nusa Indah RT 03/ RW 04 Kelurahan Tebat Giri Indah Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota PAGAR ALAM
No Hp : 082175092016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarisme*) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, April 2021

Yang membuat pernyataan,



Jimmy Apri Dinata
NIM. 07021381621132

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apapun Pasti Berlalu, Hadapi saja.”

“god’s wil”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtua dan keluarga saya yang sudah mendoakan dan mendukung penuh atas cita-cita saya
2. Teman-teman yang telah menemani saya saat proses senang dan susah selama masa perkuliahan
3. Almamater

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas nikmat dan karunia oleh Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Kehadiran E-Warong Sebagai Lokasi Distribusi Sembako Murah Bagi Pedagang Sembako Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Di Pasar Kalangan Kecamatan Tanjung Sakti PUMI)” sebagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammas Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Prof.Dr. Alfitri, M. Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Ibu Mery Yanti. S,Sos, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya

selama belajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah melancarkan proses administrasi dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
9. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua terkasih, ibunda NINI dan Ayahanda M. Arwin dan kedua adik saya Jerry dan Jepry yang telah memberikan segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, serta doa dan semangatnya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besarku, Nenek, Paman, Bibi, dan Sepupu-sepupu ku yang sudah memberikan semangat selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
11. Teman-teman ku seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya.
12. Kepada bapak Camat Tanjung Sakti PUMI yang telah memberikan izin dan data terkait pedagang sembako di pasar kalanan dalam penelitian skripsi ini.
13. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam wawancara selama penelitian.
14. Untuk semua orang yang terlibat dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian.
15. Serta seluruh orang yang pernah terlibat dan memberi warna selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini di kampus kuning tercinta Universitas Sriwijaya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tapi percayalah saya akan tetap mengingat semua hal itu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, segala kritik dan saran sangat diperlukan demi kebaikan penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Palembang,.....Maret 2021
Penulis

Jimmy Apri Dinata
NIM.07021381621132

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Dampak Sosial Ekonomi Kehadiran E-Warong Sebagai lokasi Distribusi Sembako Murah Bagi Pedagang Sembako di wilayah pedesaan” dengan rumusan masalah bagaimana dampak sosial ekonomi kehadiran E-Warong terhadap pedagang sembako di wilayah pedesaan dan bagaimana Dampak Sosial Ekonomi E-Warong Terhadap Kestabilan Sosial Ekonomi Pedagang Sembako Di Pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi dan objek penelitian. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan landasan teori perubahan sosial dari Armour dan teori perubahan ekonomi dari Bruce J. Cohen. Dari analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa E-warong tidak berdampak secara signifikan terhadap pedagang sembako di Wilayah pedesaan, dilihat dari aspek cara hidup, komunitas, budaya, pendapatan, aktivitas ekonomi dan pengeluaran, serta tidak juga berdampak terhadap Kestabilan Sosial Ekonomi Pedagang Sembako khususnya di Pasar Kalangan Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.

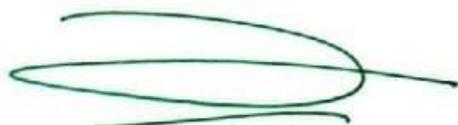
Kata kunci : E-Warong, dampak sosial ekonomi, pedagang sembako.

Palembang .19. APRIL ... 2021

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

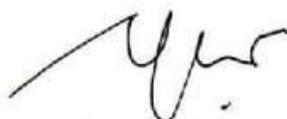


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Nip. 197506032000032001

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the "Socio-Economic Impact of E-Warong's Presence as a Location for the Distribution of Cheap Groceries for Groceries in Rural Areas" with the formulation of the problem of how the socio-economic impact of E-Warong's presence on groceries in rural areas and how the Socio-Economic Impact of E- Warong Against Socio-Economic Stability of Grocery Traders in Rural Areas. This research is a qualitative descriptive study. The data sources used are primary and secondary data obtained by researchers through a process of interviews and observations made by researchers at the location and research object. The data is then analyzed on the basis of Armor's theory of social change and Bruce J. Cohen's theory of economic change. From the data analysis carried out, it is concluded that E-warong does not have a significant impact on foodstuff traders in rural areas, seen from the aspects of way of life, community, culture, income, economic activity and expenditure, and does not also have an impact on the socio-economic stability of the food staple traders. especially in Kalangan Market, Tanjung Sakti PUMI District, Lahat Regency.

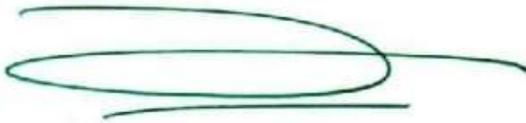
Keywords: *E-Warong, socio-economic impact, groceries traders.*

Palembang .19. APRIL.... 2021

Acknowledged by / Approve by

advisor 1

advisor 2



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

***Head of the Department of Sociology,
Faculty of Social and Political Sciences,
Sriwijaya University***



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Nip. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
H ALAMAN PENGSAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUA N.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1. Tujuan Umum	9
1.3.2. Tujuan Khusus	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
2.2.1 Konsep Dampak Sosial Ekonomi.....	20
2.2.2 E-warong	23
2.2.3 Pedagang Sembako	24
2.2.4 Pasar Kalangan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31

3.3	Strategi Penelitian	32
3.4	Fokus Penelitian	33
3.5	Jenis dan Sumber Data	35
3.6	Penentuan Informan	36
3.7	Peranan Peneliti	36
3.8	Unit Analisis	37
3.9	Tehnik Pengumpulan Data.....	37
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	39
3.11	Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN43

4.1	Gambaran Umum Kabupaten Lahat.....	43
4.1.1	Sejarah Singkat Kabupaten Lahat	43
4.1.2	Letak Geografis dan Luas Wilayah	44
4.1.3	Pemerintahan.....	45
4.1.4	Kependudukan.....	46
4.1.5	Sosial dan Kesejahteraan Rakyat	46
4.2	Keadaan Umum Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.....	46
4.2.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah	46
4.2.2	Keadaan Iklim	47
4.2.3	Pemerintahan.....	47
4.2.4	Kependudukan.....	48
4.2.5	Perekonomian.....	51
4.2.6	Pendidikan.....	52
4.2.7	kesehatan	55
4.3	Deskripsi Informan Penelitian.....	57
4.3.1	Informan Utama	57
4.3.2	Informan Pendukung.....	60

BABV STUDI DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEHADIRAN E-WARONG SEBAGAI LOKASI DISTRIBUSI SEMBAKO MURAH PADA

PEDAGANG SEMBAKO DI WILAYAH PEDESAAN63

5.1	Keadaan Sosial Pedagang Sembako Tradisional t	64
5.1.1	Cara hidup.....	65
5.1.2	Kebudayaan.....	67
5.1.3	Komunitas	68
5.2	Keadaan Ekonomi Pedagang Sembako Tradisional	68
5.2.1	Pendapatan	68
5.2.2	Aktivitas ekonomi	69
5.2.3	Pengeluaran	70
5.3	Dampak Sosial Ekonomi E-Warong Terhadap Pedagang Sembako.....	71
5.3.1	Dampak Sosial.....	72
5.3.2	Dampak Ekonomi.....	77
5.4	Dampak E-Warong Terhadap Kestabilan Sosial Ekonomi	82

BAB VI PENUTUP	87
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
GLOSARIUM	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1.1 Tabel Jumlah sarana perdagangan berdasarkan jenisnya	7
2.1.1 Tabel Penelitian terdahulu	18
3.4.1 Tabel Fokus Penelitian	34
4.2.3 Tabel data PNS menurut golongan dan jenis kelamin.....	48
4.2.4 Tabel data luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.	50
4.2.7 Tabel banyaknya fasilitas kesehatan.....	56
4.3.1 Tabel data informan utama	59
4.3.2 Tabel data informan pendukung	62
5.1 Tabel statistik kunci.....	65
5.2.1 Tabel Data Pengeluaran dan Pendapatan Rata-rata.....	69
5.2.1 Tabel Data Pendapatan Rata-Rata Pedagang sembako	69
5.2.3 Data Pengeluaran Rata-Rata Perbulan Pedagang Sembako	70
5.3 Dampak sosial ekonomi E-Warong terhadap pedagang sembako	72
5.3.2 Data Pendapatan dan Pengeluaran Rata-Rata setelah ada E-Warong .	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2 Bagan Kerangka Pemikiran.....	30
4. 1 Peta Kabupaten Lahat	45
4.2 Peta Kecamatan Tanjung Sakti PUMI	47
4.2.5 Banyaknya sarana perdagangan menurut jenisnya	52
4.2.6 Sarana Pendidikan	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
DOKUMENTASI WAWANCARA PENGAMBILAN DATA	102
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA.....	104
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG	106
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA INFORMAN UTAMA	115
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN SKRIPSI.....	108
SURAT IZIN PENELITIAN	109
HASIL CEK PLAGIARISME	110
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG	145

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memang memiliki banyak isu dan permasalahan terkait fenomena sosial dan ekonomi yang perlu diamati lebih lanjut, Salah satunya adalah kemiskinan dan kesejahteraan. Perdebatan terjadi ketika teori, konsep, serta pengaplikasian program untuk menanggulangi kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan dirasa hanya berpengaruh sedikit dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Alhasil hanyamenjadi alat menghambur-hamburkan biaya dengan hasil yang dirasa minim. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki potensi untuk terus maju mengingat letak geografisnya yang menunjang tersedianya kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, potensi bahari yang besar, serta keanekaragaman hayati yang hanya bisa dibandingkan oleh beberapa negara saja.

Optimisme muncul dengan banyaknya kekayaan yang Indonesia miliki sebagai sebuah jembatan dari jawaban pengentasan kemiskin seperti dengan membuka lapangan kerja baru, pemerataan pendapatan, dll. Namun kini muncul sebuah fenomena dimana kemiskinan bukan hanya sebuah keadaan tentang ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi juga kegagalan negara dalam memenuhi hak-hak seorang manusia untuk sejahtera. Kemiskinan merupakan sebuah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai sumber yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendidikan masyarakat, pendapatan, pengangguran, geografis, karakter, budaya, dan lainnya. tidak hanya di desa, di kota fenomena kemiskinan juga bisa dengan mudah ditemukan.

Berdasarkan data BPS, Secara umum, pada periode 2005–Maret 2019, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada Maret 2006, September 2013, dan Maret 2015. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Perkembangan tingkat kemiskinan tahun 2005 sampai

dengan Maret 2019.(www.bps.go.id25/08/2019).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2019 mencapai 25,14 juta orang. Dibandingkan September 2018, jumlah penduduk miskin menurun 529,9 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2018, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 805,1 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2019 tercatat sebesar 9,41 persen, menurun 0,25 persen poin terhadap September 2018 dan menurun 0,41 persen poin terhadap Maret 2018. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2018–Maret 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebesar 136,5 ribu orang, sedangkan di daerah perdesaan turun sebesar 393,4 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 6,89 persen menjadi 6,69 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 13,10 persen menjadi 12,85 persen(www.bps.go.id 25/08 2019).

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan pada Maret 2019 adalah sebesar Rp425.250,- per kapita perbulan. Dibandingkan September 2018, Garis Kemiskinan naik sebesar 3,55 persen. Sementara jika dibandingkan Maret 2018, terjadi kenaikan sebesar 5,99 persen. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 4 bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2019 sebesar 73,66 persen.(www.bps.go.id 25/08/2019).

Pada Maret 2019, Komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan (GK), baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama. Beras masih memberikan sumbangan sebesar 20,59 persen di perkotaan dan 25,97 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar ke dua terhadap GK (12,22 persen di perkotaan dan 11,36 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (4,26 persen di perkotaan dan 3,53 persen di perdesaan), daging ayam ras (3,83 persen

di perkotaan dan 2,28 persen di perdesaan), mie instan (2,40 persen di perkotaan dan 2,16 di perdesaan), gula pasir (2,06 persen di perkotaan dan 2,89 di perdesaan), kopi bubuk & kopi instan (sachet) (1,94 persen di perkotaan dan 1,88 persen di perdesaan), dan seterusnya. Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, dan perlengkapan mandi.(www.bps.go.id25/08/2019).

Indonesia memiliki cita-cita luhur untuk membuat semua rakyatnya mampu merasakan kekayaan negaraini. Hal tersebut terpampang di dalam batang tubuh pasal 33 ayat 3 UUD 1945', yang mengamanatkan pemerintah negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menguasai seluruh kekayaan alam untuk dipergunakan sepenuhnya bagi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Dalam upaya penanganan kemiskinan, Di Indonesia peraturan tentang pangan dan kesejahteraan masyarakat sudah banyak diatur oleh undang-undang dan peraturan, salah satunya PERPRESRI No. 71 Tahun 2015 tentang penetapan barang kebutuhan pokok dan barang penting yang memuat beberapa hal, termasuk di dalamnya pengertian bahan pangan, konsumen, produsen, pelaku usaha serta upaya-upaya untuk mengendalikan ketersediaan dan kestabilan harga barang pokok serta meningkatkan kesejahteraan pelaku-pelaku usaha di sektor tersebut.(www.bps.go.id 25/08/2019).

Sebagai bentuk kebijakan pemerintah melakukan pengembangan program bantuan sosial pangan, Kementerian Sosial (Kemensos) mulai awal 2020 mengubah Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) ditransformasikan menjadi program Sembako. Transformasi menjadi program Sembako dilakukan dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan kepada keluarga penerima manfaat (KPM).(www.nasionaltempo.com02/09/2019).

Program Bantuan Sosial Pangan sebelumnya merupakan Subsidi Beras Sejahtera (Rastra), dan mulai ditransformasikan menjadi BPNT yang di alokasikan melalui E-warong di 44 kota terpilih pada Tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2018 program Subsidi Rastra secara menyeluruh ditransformasi menjadi program Bantuan Sosial Pangan yang disalurkan melalui skema nontunai dan Bansos Rastra (www.Nasionaltempo.com02/09/2019).

Berdasarkan hasil rapat kementerian sosial, penambahan komoditas selain beras dan/atau telur juga perlu memperhatikan gizi bagi masyarakat. “Adanya peningkatan indeks BPNT dari Rp 110 ribu menjadi Rp 150 ribu per KPM per bulan, dimana tambahan Rp 40 ribu per bulan itu kami rekomendasikan untuk membeli daging, ikan, ayam, dan kacang-kacangan (www.Nasionaltempo.com 02/09/2019).

Pada akhir 2019 program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema nontunai atau BPNT Hingga pada tahun 2020, program BPNT melalui E-Warong yang telah dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia tersebut dikembangkan menjadi program sembako dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan. (www.Nasionaltempo.com02/09/2019).

Tujuan program Sembako adalah mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan; memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM; meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, kemudahan administrasi melalui sarana E-warong, dan memberikan pilihan serta kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan (www.Nasionaltempo.com).

Penyaluran dana program Sembako dilakukan melalui E-Warong dengan alat pembayaran berupa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Dana bantuan tersebut digunakan hanya untuk membeli komoditas bahan pangan yang telah ditentukan untuk program Sembako di Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) dan tidak dapat diambil tunai. (www.Nasionaltempo.com02/09/2019).

E-Warong merupakan agen bank, pedagang dan atau pihak lain yang telah bekerjasama dengan bank penyalur dan di tentukan sebagai tempat penarikan atau penyaluran bantuan sosial, secara umum E-Warong biasanya berbentuk usaha kecil, Mikro, dan Koperasi, Pasar tradisional, Warung Kelontong,dll, yang di tetapkan sebagai E-Warong melalui kriteria dan keputusan Dinas Sosial setempat.

Melalui E-Warong setiap bantuan sosial dan subsidi akan di salurkan secara nontunai menggunakan sistem perbankan guna mengurangi

penyimpangan, kemudahan kontrol serta tepat sasaran, aktu dan jumlah. tidak hanya tempat membeli kebutuhan pokok, E-Warong juga berfungsi sebagai mini automatic teller machine (ATM) yang melayani pencairan bantuan sosial, belanja nontunai, buka tabungan, setor dan tarik tunai, transfer, pembayaran listrik, telpon, BPJS, PAM, cicilan bahkan gas elpiji ukuran 3 kilogram, Skema tersebut diharapkan dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan dan mengurangi

Selain pemerintah pusat, peran pemerintah daerah juga sangat berpengaruh terhadap berbagai kondisi bahan pangan, pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom, pemerintah daerah harus mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam hal mengatur langkah pemenuhan ketersediaan, stabilisasi harga, serta distribusi barang-barang tersebut.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus mampu menciptakan bahan pangan yang bermutu, jumlah yang memadai, serta kualitas yang baik bagi masyarakat ke seluruh wilayah Indonesia. Harga, mutu, dan ketersediaan sembako di setiap daerah pasti memiliki indeks yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pelaksanaan peran pemerintah, ketersediaan hasil produksi masing-masing daerah, tingkat kebutuhan, proses distribusi barang, serta peran pedagang sembako di berbagai wilayah tersebut.

Pada sejumlah wilayah daerah yang masih tradisional dan jauh dari akses perkotaan seperti di wilayah kecamatan Tanjung Sakti Pumi pasar tidak dapat di jumpai setiap hari dan hanya ada pada hari-hari tertentu, hal ini tentunya membuat masyarakat yang mau memenuhi kebutuhannya hanya dapat bergantung pada pedagang-pedagang mingguan di pasar tradisional dan pedagang yang datang dari luar daerah. Pedagang tradisional di wilayah pedesaan cenderung memiliki sasaran pembeli yang relatif terbatas baik dari segi waktu maupun jumlah pembeli.

Kabupaten Lahat salah satu daerah alokasi program BPNT melalui E-Warong dengan jumlah keluarga penerima manfaat 23.811 KPM bekerjasama dengan Bank BRI untuk penyaluran bantuannya dan telah sesuai dengan prosedur, (Lahat online 184749 : Bantuan Pangan Non Tunai Kab Lahat Masih

Dalam Tahap Pendataan).Proses pencairan Penyaluran dana program Sembako dilakukan melalui mekanisme uang elektronik dengan alat pembayaran berupa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Dana bantuan tersebut digunakan hanya untuk membeli komoditas bahan pangan yang telah ditentukan untuk program Sembako di Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) di wilayah kecamatan dan tidak dapat diambil tunai. Salah satunya di Kecamatan Tanjung Sakti pumi Kab Lahat, dengan jumlah 1.300 kpm dari 18 desa yang dialokasikan merlali 5 gerai E-warong yang di kelola oleh pengurus dan di monitoring oleh tenaga kerja sosial kecamatan (TKSK).

Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Tahun 2017 berjumlah 16.314 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 60,20 penduduk pertengahan tahun per kilometer persegi (km²). Adapun terbesar jumlah penduduknya adalah Desa Sindang Panjang dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2017 sebesar 2.822 jiwa, sementara itu desa yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Desa Pagar Agung dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2017 sebesar 168 jiwa.(www.bps.co2019)

Sedangkan desa terpadat adalah Desa Pajar Bulan dengan kepadatan penduduk pertengahan tahun 2017 yaitu 339,88 /km², desa yang memiliki kepadatan paling rendah adalah Desa Pulau Panas dengan kepadatan penduduk pertengahan tahun 2017 yaitu 27,68 per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin penduduk pertengahan tahun 2017 di Kecamatan Tanjung Sakti PUMI pada tahun 2017 sebesar 104,64 yang artinya daerah ini mempunyai jumlah penduduk pertengahan tahun laki-laki lebih besar dari pada penduduk pertengahan tahun 2017 perempuan (www.bps.com 2019 25/08/2019)

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah. Giatnya aktivitas perdagangan suatu wilayah menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian di wilayah tersebut. Kelompok kegiatan perdagangan di pedesaan yang bersifat internal yaitu berbagai jenis kegiatan yang berskala desa, berupa kegiatan kehidupan dari dan untuk masyarakat desa yang bersangkutan. Sedangkan kelompok kegiatan perdagangan yang bersifat eksternal yaitu berbagai jenis kegiatan yang berskala regional.

Sarana perdagangan sangat menunjang kegiatan perekonomian di suatu wilayah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017 sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti PUMI masih relatif sedikit dan diharapkan ke depan sektor perdagangan akan semakin berkembang. Sarana perdagangan yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti PUMI berupa pasar kalangan dan warung kelontong/manisan (Nasionaltempo.com/tanjungsaktikecamatan03/09/2019).

Tabel 1.1. 1 Jumlah sarana perdagangan berdasarkan jenisnya di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.

Jenis Sarana Perdagangan	2017
(1)	(2)
Pasar	3
Toko	8
Kios	-
Warung	173
Rumah makan	-
Kedai makanan dan minuman	17
Jumlah 2017	201

Sumber : BPS : Tanjung Sakti Pumi Dalam Angka

Dikutip dari berita online tanjung sakti :

“Ujung tahun dan awal tahun sama saja, daya beli masyarakat turun hingga pasar kalangan sepekanpun jadi sepi pengunjung sebab mayoritas masyarakat tanjung sakti masih mengandalkan sector pertanian sebagai sumber utama penghasilan mereka, jadi jika tidak sedang pada masa panen maka secara otomatis pendapatan mereka pun akan menurun yang tentunya berimbas secara langsung terhadap daya beli masyarakat sehingga berdampak pula terhadap kestabilan social ekonom bagi pedagang tradisional (22/03/2020)”.

Dari segi perekonomian masyarakat Secara umum mayoritas masyarakat di wilayah kecamatan tanjung sakti Pumi menngantungkan hidup dan menjadikan sektor pertanian dengan tanaman pangan yang dihasilkan diantaranya padi sawah, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar serta kopi sebagai komoditas utama yang banyak di upayakan oleh petani di wilayah tersebut, Dengan luas lahan secara keseluruhan termasuk hutan lindung pada tahun 2017 terhitung seluas 20.856,12 ha yang terbagi menjadi 1.454 ha lahan sawah dan 12.106 ha lahan non

sawah dengan populasi ternak pada tahun 2017 meliputi 10 ekor hewan ternak besar, ternak kecil 226 ekor serta unggas 9.657 ekor dengan luas areal perikanan tangkap dan perikanan 191.7 ha, jumlah industri rumah tangga 19 industri yang meliputi 2 industri kayu, 14 industri anyaman 2 industri makanan/minuman, serta 1 industri gerabah dan 4 lokasi pertambangan golongan C (www.bps.com25/08/2019).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat tanjung sakti pumi memiliki sedikit sekali sumber pendapatan dan masih menjadikan pertanian sebagai sektor utama mata pencaharian mereka dengan jumlah lahan dan komoditas tanaman yang terbatas pula sehingga mengakibatkan penghasilan mereka menjadi sangat tidak menentu karena masih sangat bergantung pada faktor alam dan musim panen, sering kali masyarakat mengalami masa terpuruk pada masa-masa tertentu karena masa panen masih lama sementara kebutuhan hidup semakin mendesak, di sisi lain pasar menjadi pemegang penting dalam kelangsungan hidup masyarakat dimana masyarakat dapat menjadikan pasar sebagai lokasi aktivitas ekonomi baik sebagai pedagang maupun pembeli untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pada masa-masa krisis seperti ini pasar tradisional juga akan merasakan dampak yang sangat signifikan dimana daya beli masyarakat menjadi menurun secara sangat drastis, hal ini tentunya menyebabkan stabilitas sosial ekonomi pedagang tradisional di wilayah pedesaan menjadi sangat terganggu.

Masalah ini diperparah lagi dengan Proses pencairan Kartu Sembako Murah yang hanya bisa melalui E-Warong seringkali menimbulkan asumsi diantara para pedagang sembako tradisional bahwasannya mereka yang memiliki sasaran pasar terbatas dan tidak atau belum terintegrasi menjadi e-warong akan menerima dampak berupa penurunan omset perdagangan mereka, sebab masyarakat pedesaan yang umumnya jumlah kebutuhan pokoknya relatif kecil hanya untuk konsumsi rumahtangga sudah terpenuhi dan meminimalisir kebutuhan sembako mereka oleh bantuan yang di terima melalui BPNT yang hanya dapat di cairkan di gerai gerai E-Warong membuat pelanggan mereka hanya melakukan transaksi di gerai-gerai e-warong yang tersedia, situasi seperti ini dianggap menciptakan sistem pasar yang tidak berpihak kepada pedagang

tradisional dan hanya menguntungkan pemilik atau pengelola e-warong, sedangkan untuk pedagang di wilayah perkotaan yang sasaran pasarnya lebih banyak hal ini tentunya tidak terlalu berpengaruh, beda halnya dengan pedagang di wilayah pedesaan.

Manusia pada umumnya tentu akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, termasuk pedagang tradisional di wilayah pedesaan, meskipun di era modern tentunya pelaku usaha tradisional yang memiliki sedikit keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi dan alat produksi tetap harus menjadi pertimbangan dan tanggungjawab pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pangan tradisional.

Dengan alasan tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai Dampak sosial ekonomi kehadiran E-Warong sebagai lokasi distribusi sembako murah Terhadap Pedagang tradisional Di Wilayah Pedesaan khususnya pedagang sembako Di Pasar Kalangan Kec Tanjung Sakti Pumi Kab Lahat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi kehadiran e-warong sebagai tempat distribusi sembako murah bagi pedagang sembako di pasar Kecamatan Tanjung Sakti Pumi.
2. Bagaimana dampak kehadiran e-warong bagi ke stabilan sosial ekonomi pedagang sembako di pasar kalangan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran e-warong lokasi distribusi sembako murah bagi pendapatan pedagang sembakodi pasar kalangan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi kehadiran E-Warong pada pedagang sembako di wilayahkecamatan Tanjung Sakti PUMI
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi kehadiran E-Warong pada stabilitas sosial ekonomi pedagang sembako di wilayah kecamatan Tanjung Sakti PUMI

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini maka manfaat yang bisa diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan sosial terutama dalam kajian Sosiologi ekonomi khususnya pada pemahaman dan wawasan mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran e-warong terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar kalangan Tanjung Sakti Pumi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi lembaga pendidikan terutama Universitas sebagai penyumbang pengetahuan dan penelitian tentang dampak sosial ekonomi kehadiran E-Warong bagi pedagang sembako.
- B. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kementrian sosial dan dinas terkait sebagai informasi mengenai dampak sosial ekonomi kehadiran E-Warong sebagai lokasi distribusi sembako murah pada pedagang sembako di wilayah pedesaan.
- C. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat ataupun mahasiswa untuk lebih memahami tentang bagaimana konsep dampak sosial ekonomi kehadiran e-warong sebagai lokasi distribusi sembako murah terhadap pedagang sembako tradisional khususnya di wilayah Tanjung Sakti Pumi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan penelitian yang lain dengan tema senada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Budiardjo, P. M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, b. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chalid, Pheni, 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Center for social Economic Studies Press.
- Creswell 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Damsar, dan Indriyani (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*: Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Damsar, (1997), *Sosiologi Ekonomi*,: Manajemen PT. RajaGrafindo Persada.
- Denzin dan Lincoln 2011 dalam karya : *the SAGE handbook of qualitative research*.
- Hatta, Mohammad, 1985, *Pengantar Ke Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, Inti Dayus Press.
- Johnson, Doyle Paul, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (terj)*, Jakarta, PT Gramedia.
- Kaelan 2012. *Metode Penelitian Kualitati Indisipliner*. Yogyakarta : Paradigma.
- Nazir, moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Norman k. denkin. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Patton 2009. *Qualitative Research and Evaluation Methods*.
- Plummer,R. 1983. *Life Span Development Phychology:Personality and Socialization*.newyorl : Academic Press.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto. Dra. Budi Slistyowati, M. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Raco, J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Cikarang : PT Grasindo

- Sadono, Sukirno. 2002. *pengantar ilmu makroekonomi, edisi kedua*, Rajawali Pers, Jakarta
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogya (2013) : *Sosiologi Pedesaan*. Jalan Sendok, Karanggayam CTVII, Depok, Sleman. DI Yogyakarta : Badan Penertbit Dan Publikasi UGM Press.
- Silaen, Sofar Dan Widiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyanto, D. B. (2013). *Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Suarsono dan Alvin Y. So, 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta LP3ES. Horton, Paul B dan Chaster L Hunt, 1992. *Sosiologi (terj.)*. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Sumber Jurnal :

- Sutami, W. D. (2012). *Jurnal Strategi Regional Pedagang Pasar Tradisional*. Biokultur, Vol/No.2/Juli-Desember, 127-148.
- Yunus, E. Y. (2019). *Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*. REFORMASI, 138-152.

Sumber Skripsi :

- 2019, B. (2019). *profil kemiskinan di indonesia periode 2005- maret 2019*. bps.go.id.
- Alwiyah, S. (2018). *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Minimarket Terhadap Toko Kelontong Tradisional (Analisis Deskriptif Toko Kelontong JL. Warakas Raya Jakarta Utara)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. JAKARTA.
- Budiardjo, P. M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- bungin, b. (2013). *metode penelitian sosial dan ekonomi : format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. jakarta: kencana prenatal media group.

- Izza, N. (2010). *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Pasar Caturtunggal NologatenDepok Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. YOGYAKARTA.
- MIRANTI. (2018). *Analisis Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Omset Pedagang Warung Kelontong Di Jalan Manuruki Makassar*. Skripsi. *Jurnal Miranti*. Universitas Negri Makassar. Makassar.
- Nashiruddin, M. (2012). *Dampak Kehadiran Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Novita, C. (2018). *Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran & Grosir Di Desa Hessa Air Genting*. Skripsi Uin Sumatera Utara. Medan.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto. Dra. Budi Slistyowati, M. (2015). *Sosiologo Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutami, W. D. (2012). *Jurnal Strategi Regional Pedagang Pasar Tradisional*. *Biokultur*, Vol/No.2/Juli-Desember, 127-148.
- Suyanto, D. B. (2013). *Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: kencana prenada group.
- Yuliasih, E. (2013). *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yunus, E. Y. (2019). *Implementasi Program Pangan Non Tunai (BPNT)*. *Reformasi*, 138-152.